

**Analisis Isi Buku Teks Pelajaran Sosiologi Menggunakan Taksonomi  
Bloom di SMAN 1 Unggulan Indralaya Utara**

***Content Analysis of Sociology Textbooks Using Bloom's Taxonomy in  
SMAN 1 Featured Indralaya Utara***

Fitri, Alfitri

Mahasiswa Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Professor Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Email : Fitrititri667@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to discuss the contents of textbooks on sociology subjects at the high school level. This study uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and literature. The data analysis technique used is content analysis, namely the researcher reads and develops the sociology textbooks written by Srikandi four. The results of the study showed that the contents of the sociology textbooks written by Srikandi four were more dominant in the cognitive domain (knowledge).*

*Keywords: Text Textbooks, Sociology, Bloom Taxonomy*



### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk membahas isi buku teks pada mata pelajaran sosiologi di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, yaitu peneliti membaca dan mengembangkan buku teks sosiologi yang ditulis oleh Srikandi Empat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi buku teks sosiologi yang ditulis oleh Srikandi Empat lebih dominan dalam ranah kognitif (pengetahuan).

Kata kunci: Buku Teks, Sosiologi, Taksonomi Bloom



## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang sangat berperan dalam pembangunan suatu bangsa. Pemerintah yang sejak dulu menyadari akan peran pendidikan yang begitu penting bagi pembangunan dan kemajuan bangsa, dalam Pembukaan UUD Tahun 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat diwujudkan melalui pendidikan. Menurut pasal 31 dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan yang berbunyi (1) tiap- tiap warga negara berhak mendapat pengajaran; (2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.

Dalam upaya perwujudan tercapai tujuan pendidikan serta memenuhi standar yang ditetapkan dalam kurikulum antara lain dibutuhkannya buku teks pelajaran. Buku teks digunakan hampir di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah hingga atas. Hal ini disebabkan oleh besarnya peran buku teks dalam pembelajaran. Menurut Banowati ( 2007: 147) “ Keberadaan buku teks sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, seharusnya buku teks yang digunakan dapat menunjang dalam peningkatan hasil belajar dan mencerdaskan bangsa dalam hal ini adalah pelajar. Buku teks pelajaran digunakan sebagai fondasi atau bahan pokok dalam menyampaikan berbagai kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, buku teks memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Besarnya peranan buku teks dalam pembelajaran membuat guru dan siswa sangat bergantung pada buku teks. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas sangat dipengaruhi oleh isi buku teks. Semakin baik isi yang terkandung dalam buku teks, semakin baik pula kualitas pembelajaran. Buku teks yang baik adalah yang dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis dan kreatif (Lee & Catling, 2016). Konten (isi) buku teks jenis tersebut tentunya tidak hanya didominasi oleh fakta/data dan konsep. Namun, menyajikan berbagai masalah yang dapat dipecahkan siswa (Boehrer & Linsky, 1990). Namun demikian, hasil penelitian di Inggris menunjukkan bahwa kualitas buku teks seperti pada mata pelajaran geografi yang digunakan oleh siswa dan guru hanya memuat fakta, data, dan konsep (Tindal, Nolet, dan Blake, 1992 dalam Jitendra, 2001).



Kondisi ini tentu akan membuat pembelajaran geografi di sekolah tidak berhasil melahirkan lulusan yang mampu berfikir kritis sesuai dengan tuntutan pembelajaran pada abad 21 (Shamir, et al, 2008 ;Walkington, et al, 2017). Berdasarkan permasalahan tersebut (rendahnya kualitas buku teks geografi di beberapa negara yang hanya memuat fakta, data, dan generalisasi) penulis ingin melakukan analisis konten (isi) terhadap buku teks yang berbeda yaitu Sosiologi. Pada buku sosiologi SMA yang digunakan di Kabupaten Ogan Ilir, tepatnya di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kandungan buku teks Sosiologi SMA. Penelitian ini menggunakan taksonomi yang dikembangkan oleh Blom.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan buku teks pelajaran sosiologi melalui kategorisasi Taksonomi Blom. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada buku teks pelajaran non bse yang berjudul Sosiologi Untuk Siswa SMA/ MA untuk SMA Kelas X, XI dan XII yang ditulis oleh Slamet Triyono dan Hermanto. Temuan dari analisis buku teks sosiologi SMA tersebut adalah banyaknya kandungan fakta, data, dan konsep (ranah kognitif). Hal ini diduga penulis buku teks kurang memahami tujuan dari kurikulum yang terkandung dalam kompetensi dasar. Merujuk pada kurikulum 2013 untuk bidang studi sosiologi diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran sosiologi tidak hanya ranah kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman. Kurikulum menghendaki siswa mampu berfikir kritis dan analitis.

Kondisi konten buku teks sosiologi yang hanya memuat data, fakta, dan konsep akan berpengaruh besar terhadap pembelajaran di kelas. Buku teks yang hanya mengandung kumpulan fakta dan data akan membuat pembelajaran berpusat pada guru (Lee & Catlin, 2016;Jitendra, et al, 2001). Tentu hal ini berbeda dengan tujuan kurikulum 2013 yang telah dilakukan. Karena pada kurikulum 2013 yang menjadi pusat dalam pembelajaran bukan lah guru melainkan siswa. Dengan banyaknya kandungan kognitif di dalam buku sosiologi tentu hal ini membuat pembelajaran sosiologi tidak lebih dari menghafal fakta dan konsep. Di samping itu, konten buku teks sosiologi yang hanya terdiri dari fakta dan terlalu banyak konsep bertentangan dengan tujuan utama pembelajaran sosiologi di sekolah. Tujuan mata pelajaran sosiologi dapat dilihat menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yaitu :

*“Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya*



*integrasi sosial. Kemudian memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih lanjut yaitu Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.”*

Jika merujuk pada tujuan pembelajaran sosiologi menurut Permendiknas maka siswa di tuntut untuk memahami konsep-konsep sosiologi yang bertujuan untuk memahami dinamika masyarakat dengan sudut pandang sosiologi. Untuk mengasah kemampuan tersebut, siswa harus dilatih dengan menyajikan masalah, misalnya dengan menggunakan data tingkat kriminalitas, siswa dapat menganalisis tindak kejahatan misalnya pembunuhan yang terjadi pada suatu daerah. Kemudian, memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat, siswa memiliki respon terhadap isu – isu di sekitarnya. Hal ini dapat membuat siswa peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di sekitar mereka akibat dari interaksi manusia. Selanjutnya, menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tujuan ini menuntut siswa untuk bersikap toleransi dan peduli sesama. Dalam melihat suatu fenomena sosial yang terjadi di permukaan bumi, pemahaman siswa bukan hanya apa dan dimana, melainkan melakukan suatu kerja nyata misalnya membantu mereka yang sedang kesulitan. Seperti misalnya saat terjadi bencana alam maka rasa simpati dan tolong menolong akan timbul. Kemampuan tersebut tentu tidak dapat dicapai oleh siswa dengan menggunakan buku teks sosiologi yang didominasi oleh fakta dan konsep.

Setelah dilakukan analisis terhadap buku teks karangan Slamet dan Hermanto ini lebih mengutamakan ranah kognitif. Hal ini dapat dilihat pada table 3.4 terlihat bahwa dengan menggunakan kategorisasi taksonomi Blom materi yang terdapat pada buku teks sosiologi lebih dominan memuat tentang ranah kognitif (pengetahuan). Terlihat di dalam tabel tersebut pada ranah kognitif baik kelas X, XI dan XII lebih dominan daripada ranah afektif dan psikomotorik. Meskipun demikian, buku karangan Slamet dan Hermanto ini merupakan salah satu buku yang cukup direkomendasikan. Hal ini dikarenakan pada buku ini telah memuat ketiga unsur yang ada pada kategorisasi Blom yaitu memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan buku teks sosiologi SMA karangan Slamet Triyono dan Hermanto penerbit Srikandi empat ini memiliki kelemahan dalam hal konten (isi). Jika dikategorikan dalam taksonomi Blom, isi yang terdapat buku teks sosiologi kelas X, XI dan XII sebagian besar mengandung fakta dan konsep. Hal ini tentu saja bertentangan dengan tujuan utama pembelajaran sosiologi di sekolah yang tidak hanya mengutamakan ranah kognitif, namun juga afektif dan psikomotorik. Maka dari itu sebaiknya buku teks pelajaran sosiologi yang akan di susun haruslah menyeimbangkan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik di dalamnya.

Meskipun isi dalam buku teks pelajaran sosiologi karangan Triyono dan Hermanto lebih memuat ranah kognitif. Buku teks pelajaran sosiologi karangan Slamet dan Hermanto ini merupakan salah satu buku yang cukup direkomendasikan. Hal ini dikarenakan pada buku ini telah memuat ketiga unsur yang ada pada kategorisasi Blom yaitu memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

## Daftar Pustaka

- Agustina, Eka Sofia. 2011. *Materi Ajar BTBI*. Lampung: Universitas Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anjarsari, Eka. 2012. *Penilaian Kualitas Buku Teks Pelajaran Geografi Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Sma Kelas Xi Di Kabupaten Temanggung. Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Banowati, Eva. 2007. Buku Teks Dalam Pembelajaran Geografi di Kota Semarang". Dalam *Jurnal Geografi*. Vol. 4. No. 2. Hal. 147-158. [http:// journal. unnes. ac.id/ index.php/JG/article/view/106/108](http://journal.unnes.ac.id/index.php/JG/article/view/106/108) diunduh pada 18 April 2019.
- Jitendra, Nolet, Xin, Gomez, Renouf, Iskold, & DaCosta (2001) *An Analysis Of Middle School Geography Textbooks: Implication For Students With Learning Problem*.
- Lee, J., & Catling, S. 2016. *Some perceptions and practices of English geography textbook authors. International Research in Geographical and Environmental Education*, 25, 5067.
- Ngalim, Purwanto. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: P1 Remadja Karya.



- Shamir, A., Zion, M., Levi. 2008. Peer Tutoring, *Metacognitive Processes and Multimedia Problem-based Learning: The Effect of Mediation Training on Critical Thinking*. Journal Science Education Technology. 17:384– 398.
- Tarigan, HG dan Diago Tarigan. 1990. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung. Angkasa.
- Walkington, H., Dyer, S., Solem, M., Haigh, M., & Waddington. 2017. *A capabilities approach to higher education: geo capabilities and implications for geography curricula*. Journal of Geography in Higher Education, DOI:10.1080/03098265.2017.1379060.

